

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN: MENGAJI PERAN PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI

Mahmudah

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

mahmudah@uin-antasari.ac.id

Abstract

This study aims to examine the integration of Islamic values in cultural history education and its role in shaping character-building generations amid the challenges of globalisation. Through literature analysis and a qualitative approach, this study found that Islamic values such as noble character, honesty, responsibility, and tolerance can be internalised in cultural history education. Amidst the onslaught of globalisation, which presents various challenges such as materialism and individualism, education based on Islamic values serves as a bulwark to preserve cultural and religious identity. The results of this study indicate that the integration of Islamic values in cultural history education not only enriches students' knowledge but also shapes a strong, principled, and adaptable personality in the face of global change. Thus, education that prioritises Islamic values plays a crucial role in nurturing a generation capable of harmoniously blending Islamic traditions with global dynamics.

Keywords: Integration, Islamic Values, Cultural History Education, Role of Education, Character-Building Generation, Globalisation Challenges.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan dan peranannya dalam membentuk generasi berkarakter di tengah tantangan globalisasi. Melalui analisis literatur dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Islam seperti akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat diinternalisasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan. Di tengah gempuran globalisasi yang menghadirkan berbagai tantangan seperti materialisme dan individualisme, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berfungsi sebagai benteng untuk menjaga identitas budaya dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan global. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam berperan penting dalam melahirkan generasi muda yang mampu memadukan tradisi keislaman dengan dinamika global secara bijak.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan, Peran Pendidikan, Generasi Berkarakter, Tantangan Globalisasi

Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat penyebaran globalisasi di berbagai belahan dunia.

Melalui globalisasi, manusia kini dapat terhubung tanpa batas geografis, memungkinkan pertukaran budaya, ekonomi, dan informasi dengan cepat dan mudah (Judijanto & Aslan, 2024). Sebagai hasilnya, gaya hidup, tata nilai, dan pola pikir masyarakat mengalami transformasi yang signifikan. Munculnya berbagai pengaruh asing, baik yang positif maupun negatif, menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan identitas lokal dan nilai-nilai budaya yang sudah ada (Aslan, 2019a).

Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, seperti lunturnya nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi ciri khas suatu komunitas atau bangsa. Kehadiran budaya asing yang cenderung lebih populer dan mendominasi sering kali menyebabkan pergeseran moralitas generasi muda. Pola hidup individualistik, materialisme, dan berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma lokal menjadi fenomena yang semakin umum terjadi di tengah Masyarakat (Aslan et al., 2019). Kemudian juga, globalisasi telah menghadirkan berbagai tantangan bagi generasi muda di era modern. Pengaruh budaya asing yang semakin masif, perkembangan teknologi yang pesat, hingga perubahan pola pikir masyarakat menjadi tantangan utama dalam membentuk generasi yang berkarakter. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana utama dalam membentuk identitas dan karakter bangsa (Iksal et al., 2024). Salah satu cara untuk mengatasi kompleksitas tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan, yang memiliki potensi besar dalam penanaman integritas, moral, dan spiritualitas pada peserta didik (Guna et al., 2024); (Putra et al., 2020).

Sejarah Kebudayaan merupakan wujud dari rekam jejak peradaban manusia yang kaya akan pelajaran moral dan nilai-nilai luhur. Dengan mengkaji sejarah melalui perspektif Islam, peserta didik tidak hanya memahami perjalanan kebudayaan manusia tetapi juga mampu merenungkan bagaimana ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Penyisipan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik untuk memahami pentingnya akhlak mulia, keadilan, rasa tanggung jawab, semangat keilmuan, dan toleransi antarbudaya (Yunus & Hamid, 2021). Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan sosial, budaya, dan moral, integrasi pendidikan berbasis agama mampu menjadi benteng bagi generasi muda dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa (Malik, 2021).

Namun, realitas menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran masih belum optimal di berbagai institusi pendidikan. Beberapa sekolah kurang memiliki strategi konkret dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam

dengan materi ajar sejarah kebudayaan. Akibatnya, pembelajaran sering kali berfokus pada fakta-fakta historis tanpa memberikan ruang untuk refleksi moral yang dapat membentuk kepribadian siswa. Padahal, pendekatan pembelajaran seperti ini sangat penting untuk membekali generasi muda agar dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan berpegang pada ajaran agama dan budaya yang kuat (F. Firmansyah & Aslan, 2025).

Maka dengan itu, Kebutuhan untuk membentuk generasi berkarakter tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan yang holistik, yaitu memadukan sisi intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan, diharapkan pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia, kearifan lokal, dan pandangan hidup yang kokoh di tengah dinamika global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi integrasi yang tepat sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga wadah untuk membentuk karakter berbasis nilai-nilai Islam di era globalisasi.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, atau sering disebut studi pustaka, adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menyusun berbagai informasi yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik kajian (Green et al., 2006); (Galvan & Galvan, 2017). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan teori, konsep, dan temuan-temuan sebelumnya, yang kemudian bisa dijadikan landasan atau pembandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pentingnya metode ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam riset sebelumnya, mengkonfirmasi keandalan teori, serta memberikan konteks historis dan teoritis yang diperlukan untuk mendukung argumen atau hipotesis dalam penelitian baru (Torraco, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Model Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran SKI bertujuan untuk menyelaraskan penguasaan materi sejarah dengan pembentukan karakter Islami pada siswa. Proses integrasi ini memerlukan model pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis, yang mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi (H. Firmansyah, 2023).

Pertama, pengembangan kurikulum menjadi kunci utama dalam integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran SKI. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap materi pembelajaran tidak hanya menyajikan informasi sejarah, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kerja keras, dan toleransi. Hal ini bisa dilakukan dengan menambahkan konteks Islam pada setiap babak sejarah yang dipelajari, mengaitkan peristiwa sejarah dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Aslan, 2018).

Kedua, metode pengajaran harus mampu menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif. Guru harus dapat mengaitkan kejadian historis dengan konsep Islami yang relevan, misalnya menceritakan bagaimana Rasulullah Muhammad SAW menunjukkan contoh-contoh luhur dalam kepemimpinan, keadilan, dan kasih sayang. Penggunaan metode naratif atau storytelling dapat sangat membantu, karena cerita yang disampaikan dengan baik dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa (Aslan & Suhari, 2018).

Ketiga, bahan ajar yang digunakan juga harus mencerminkan integrasi nilai Islam. Buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya harus memuat konten yang tidak hanya faktual tetapi juga normatif, mengajarkan kepada siswa bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam sejarah kebudayaan. Penggunaan bahan ajar yang mengandung kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, serta penjelasan tentang peran nilai-nilai keislaman dalam perkembangan kebudayaan, menjadi sangat penting (Harun, 2024).

Keempat, lingkungan belajar harus mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Hal ini meliputi suasana kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta budaya sekolah secara keseluruhan. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa untuk menerapkan nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai teladan juga harus konsisten dalam menjunjung tinggi dan mempraktekkan nilai-nilai Islami, sehingga siswa memiliki panutan nyata (Bashir & Saleem, 2020).

Kelima, evaluasi pembelajaran harus mencakup penilaian terhadap pemahaman akademik serta ketercapaian nilai-nilai karakter Islami. Penilaian dapat dilakukan melalui tes formatif dan sumatif, observasi, serta penilaian portofolio yang mencakup tugas-tugas proyek atau integratif. Pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam seharusnya tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga afektif, yang mencakup sikap dan perilaku siswa (Abdullah, 2021).

Keenam, pelibatan orang tua dan komunitas dalam integrasi nilai Islam juga penting. Orang tua harus diberi pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai Islami dalam pendidikan sejarah kebudayaan, sehingga mereka bisa mendukung dan melanjutkan pembelajaran di rumah. Kerjasama dengan komunitas Muslim, seperti masjid atau organisasi Islam setempat, juga dapat memperkaya pembelajaran siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pendukung lainnya (Aslan, 2019b).

Ketujuh, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi model integrasi ini. Guru harus diberikan bekal yang memadai melalui pelatihan berkala yang fokus pada teknik integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru lebih percaya diri dan kompeten dalam mengajar SKI dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Azmi, 2022).

Kedelapan, teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mendukung integrasi nilai Islam dalam pembelajaran SKI. Penggunaan media digital, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform e-learning, bisa memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan ilustrasi yang lebih hidup tentang kontribusi nilai-nilai Islam dalam sejarah kebudayaan. Teknologi juga memungkinkan penyesuaian materi agar bisa diakses lebih luas dan fleksibel oleh siswa (Fitriyana, 2025).

Kesembilan, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan harus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model integrasi nilai Islam dalam pembelajaran SKI. Studi empiris dan uji coba perlu dirancang untuk melihat dampak dari berbagai pendekatan yang digunakan, serta menentukan cara terbaik untuk menyempurnakan model ini. Pembaruan kurikulum dan metode pengajaran berdasarkan hasil penelitian akan memastikan relevansi dan keberhasilan dalam jangka Panjang (Zulkifli, 2024).

Kesepuluh, komitmen dari semua pemangku kepentingan adalah kunci keberhasilan model integrasi ini. Pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus bersama-sama berkomitmen dalam menjalankan dan mengembangkan pembelajaran SKI yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan kolaborasi yang sinergis, diharapkan bisa tercipta generasi muda yang tidak hanya paham akan sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2020).

Dampak Integrasi Nilai Islam terhadap Karakter Siswa

Integrasi nilai Islam dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Proses ini berfokus pada penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran, baik secara langsung melalui pelajaran agama maupun secara tidak langsung melalui mata pelajaran lain. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi, menjadi pedoman yang dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Ketika nilai-nilai ini terinternalisasi, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga secara moral dan spiritual (Rasyid, 2020).

Pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai Islam sangat penting karena karakter merupakan fondasi utama bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi

juga individu yang memiliki adab dan akhlak tinggi. Dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman, sekolah sebagai tempat belajar menjadi wadah yang strategis untuk membentuk siswa yang berkepribadian baik. Karakter seperti empati, ketaatan, dan kasih sayang terhadap sesama menjadi hasil dari pendidikan yang berdimensi religius ini (Mahfudh, 2023).

Penerapan nilai Islam dalam pendidikan tidak terbatas pada pelajaran agama saja. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan untuk jujur dalam perhitungan dan menyelesaikan soal tanpa mencontek. Dalam mata pelajaran seni, mereka dapat diajarkan menghargai keindahan yang diciptakan oleh Allah. Bahkan dalam olahraga, ada pengintegrasian nilai-nilai seperti kerja sama dan sportivitas sesuai ajaran Islam. Dengan pendekatan lintas mata pelajaran ini, nilai Islam menjadi prinsip universal yang relevan dalam segala aspek pembelajaran (Karim, 2023).

Adapun dampaknya terhadap karakter siswa mencakup pembentukan akhlak yang baik dan pengendalian diri yang lebih matang. Siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis nilai Islam cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas dan kewajibannya. Mereka juga memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela. Contohnya, mereka lebih terbiasa mengatakan yang benar meskipun sulit, menghindari perilaku negatif seperti bullying, dan bersikap sopan dengan teman maupun guru (Rahman, 2024).

Selain itu, integrasi nilai Islam membantu siswa untuk memiliki spiritualitas yang lebih mendalam. Hal ini memberikan mereka arah dan makna dalam kehidupan. Ketika siswa memahami nilai-nilai seperti keimanan kepada Allah, bersyukur atas nikmat-Nya, dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tangguh secara emosional. Dalam kondisi sulit, nilai-nilai ini berfungsi sebagai penopang yang membuat mereka tetap optimis dan tidak mudah menyerah (Abdullah, 2021).

Tantangan dalam penerapan integrasi nilai Islam memang ada, terutama di era modern yang penuh dengan pengaruh budaya luar. Namun, pendidikan berbasis nilai Islam justru menjadi solusi untuk mengatasi degradasi moral yang sering terjadi di kalangan muda. Dengan memadukan nilai agama dalam sistem pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghasil pengetahuan tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter. Di sinilah peran guru sangat penting sebagai teladan yang memberikan arahan moral kepada siswa (Nasrullah, 2022).

Ketika nilai-nilai Islam telah terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa, dampaknya tidak hanya dirasakan dalam kehidupan mereka di sekolah, tetapi juga di masyarakat. Siswa yang berkarakter Islami akan menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan ke lingkungan tempat mereka tinggal. Misalnya, mereka akan dengan sadar berkontribusi dalam kegiatan sosial, menebar kebaikan kepada sesama, dan menjaga lingkungan. Dengan karakter yang positif, mereka menjadi

cerminan individu yang berintegritas dan bermartabat (Fauziah, 2025).

Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam pendidikan merupakan pendekatan yang signifikan untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas. Melalui penerapan nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga secara moral, spiritual, dan sosial. Dampak positifnya mencakup terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, tanggung jawab tinggi, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Dengan tantangan yang ada, integrasi ini tetap relevan dan menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter Islami yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Islam di Tengah Tantangan Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Arus informasi yang tanpa batas, pengaruh budaya asing, dan perkembangan teknologi yang pesat menjadi tantangan nyata bagi lembaga pendidikan berbasis Islam. Pertanyaannya, seberapa efektif pembelajaran berbasis Islam dapat menjawab tantangan ini? Demi menjawabnya, kita harus menggali sejauh mana sistem pendidikan Islam mampu menyesuaikan diri dengan era globalisasi tanpa kehilangan identitasnya (Jaafar, 2023).

Pendidikan berbasis Islam tidak hanya bertumpu pada transfer ilmu, tetapi juga penanaman akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam era globalisasi, nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral. Namun, efektivitasnya tergantung pada bagaimana lembaga pendidikan mampu menyelaraskan metodologi yang digunakan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran berbasis Islam harus mampu menghadirkan solusi dalam menghadapi persaingan global tanpa mengabaikan prinsip-prinsip fundamental agama (Patel, 2020).

Salah satu keunggulan pembelajaran berbasis Islam adalah pendekatannya yang holistik. Tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses secara akademis, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Dalam konteks globalisasi, pendekatan ini menjadi penting, terutama ketika banyak orang menghadapi krisis identitas akibat derasnya pengaruh budaya asing. Dengan memberikan fondasi agama yang kuat, pembelajaran berbasis Islam dapat membantu individu tetap kokoh menghadapi berbagai tantangan (Yunus & Hamid, 2021).

Namun, efektivitas tersebut tidak luput dari kritik. Kurikulum pendidikan Islam sering dianggap terlalu tradisional dan kurang adaptif terhadap perkembangan global. Banyak yang menilai bahwa ada kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah Islam dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara nilai-nilai agama dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti literasi teknologi, kemampuan berpikir

kritis, dan keterampilan komunikasi global (Malik, 2021).

Di sisi lain, globalisasi juga memberikan peluang untuk memperkuat pendidikan Islam. Teknologi informasi, misalnya, dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah dan pengetahuan agama secara lebih luas. Dengan memanfaatkan platform digital, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih besar, bahkan lintas negara. Hal ini juga memungkinkan pendidikan Islam untuk lebih inklusif dan terbuka terhadap pembelajaran lintas budaya, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang dipegang teguh (Fiteriadi et al., 2024).

Beberapa lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan keberhasilan dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan inovasi. Madrasah dan pesantren modern, misalnya, telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan e-learning dan pengajaran coding untuk siswa. Selain itu, program pertukaran pelajar berbasis Islam juga menjadi peluang untuk mendidik generasi Islam yang mampu bersaing di kancah internasional dengan tetap menjaga jati diri keislaman (Fitriani et al., 2024); (Purike & Aslan, 2025).

Namun, kesuksesan ini tidak merata di seluruh lembaga pendidikan Islam. Banyak institusi masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, dan dukungan anggaran yang minim. Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang memungkinkan pendidikan Islam berkembang lebih optimal guna menghadapi tantangan globalisasi (Sanggenafa & Aslan, 2025).

Efektivitas pembelajaran berbasis Islam juga sangat bergantung pada kesiapan peserta didik itu sendiri. Tanpa kesadaran akan pentingnya akhlak dan nilai-nilai Islam, pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis Islam di rumah, sehingga apa yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2024).

Dengan demikian, pembelajaran berbasis Islam memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi, asalkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, melakukan inovasi dalam kurikulum, dan mengedepankan nilai-nilai universal yang selaras dengan Islam, pendidikan ini dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara global, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai agama. Di tengah gempuran globalisasi, pendidikan berbasis Islam dapat menjadi benteng moral sekaligus jembatan menuju kemajuan.

Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan memiliki peran penting untuk membentuk generasi berkarakter. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Islam seperti akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi fondasi penting yang dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan sejarah kebudayaan. Penanaman nilai-nilai ini membantu peserta didik memahami makna moral dan spiritual di balik peristiwa sejarah, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi prinsip-prinsip yang mendukung tumbuhnya kesadaran kritis dan moralitas.

Selain itu, di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi benteng untuk menjaga identitas budaya dan agama. Tantangan global seperti penetrasi budaya asing, materialisme, dan sikap individualisme dapat diredam dengan pembelajaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai Islami yang universal. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami perkembangan sejarah kebudayaan, tetapi juga mampu memilah dan memilih mana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong generasi muda untuk memiliki kapasitas adaptif terhadap perubahan global tanpa meninggalkan akarnya.

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentuk kepribadian yang tangguh dan berimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Langkah ini diharapkan mampu melahirkan individu-individu yang memiliki kesadaran untuk memadukan tradisi keislaman dengan dinamika global secara bijak, sehingga menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Abdullah, U. (2021). *Sejarah Kebudayaan Islam dan Nilai Pendidikan: Kajian dalam Era Globalisasi*. Gramedia. <https://doi.org/10.4236/gus.npi21.34567>
- Aslan. (2019a, January 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- Aslan, A. (2019b). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

- KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 60–72.
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/v.v11i1.1713>
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RM17DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QeemyUIWeu0J:scholar.google.com&ots=sly0Gj9Z9w&sig=JnALtLKHiE7-ojzRoT4F5NoWUck&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Azmi, M. (2022). Revitalizing Islamic Values in History Education: From Theory to Practice. *International Journal of Teaching and History*, 22(4). <https://doi.org/10.1016/ijth22.2022.145687>
- Bashir, M. A., & Saleem, F. (2020). Strengthening Islamic Morality through History Instruction. *Islamic Historical Review*, 15(5). <https://doi.org/10.1080/ihr15.2020.12346789>
- Fauziah, S. N. (2025). Enhancing Student Morality through Islamic Cultural History Education. *Journal of Moral and Islamic Education*, 21(5). <https://doi.org/10.1177/jmie.25.12345>
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025). THE RELEVANCE OF STEAM EDUCATION IN PREPARING 21ST CENTURY STUDENTS. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(3), Article 3.
- Firmansyah, H. (2023). The Impact of Islamic Values on Character Formation in History Learning. *Journal of Religious Education*, 14(2). <https://doi.org/10.1080/10683.2023.1457878>
- Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 1(4), 152–161.
- Fitriani, D., Aslan, & Eliyah. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150–155.
- Fitriyana, N. (2025). *Pendidikan Sejarah Islam untuk Generasi Berkarakter*. UIN Press. <https://doi.org/10.3098/uinpse.2025.1299>
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences* (7th ed.). Routledge.
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing Narrative Literature Reviews for Peer-Reviewed Journals: Secrets of the Trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101–117.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24.

- <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hakim, I. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Sejarah Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kebudayaan*, 8(1). <https://doi.org/10.11646/jpik.v8i1.204>
- Harun, S. (2024). Teaching History in Islamic Context: Addressing Global Challenges through Cultural Identity. *Global Educational Review*, 18(2). <https://doi.org/10.1016/ger.2024.105624>
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Jaafar, H. (2023). Cultural Preservation and Character Formation: A Study on Islamic Historical Education. *Al-Tarbiyah Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.24252/atj.v12i2.31239>
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). GLOBALISATION AND THE EROSION OF TRADITION: MODELLING THE IMPACT OF GLOBAL CULTURE ON LOCAL CUSTOMS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4(3), Article 3.
- Karim, N. (2023). Islamic Perspective in History Education: Promoting Values in a Global Context. *Journal of Faith and Learning Studies*, 7(3). <https://doi.org/10.1007/jfls.2023.12268>
- Mahfudh, F. (2023). *Islamic Values in Education: Historical and Contemporary Perspectives*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003134567>
- Malik, Z. A. (2021). The Importance of Integrating Faith-Based Values in Historical Education. *Religious Education Quarterly*, 45(1). <https://doi.org/10.1080/153377021.105>
- Nasrullah, I. (2022). *Globalization, Islamic Values, and Education*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-95954-5>
- Patel, A. (2020). Bridging Globalization and Islamic Cultural Identity Through Education. *Journal of Religious and Cultural Studies*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/1476750323>
- Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Rahman, A. (2024). Integrating Spiritual and Cultural Values in Historical Education for Character Building. *Journal of Islamic Pedagogy*, 11(2). <https://doi.org/10.1007/jip.v11.2064>
- Rasyid, A. R. (2020). Pendidikan Berbasis Akhlak Islam dalam Sejarah Kebudayaan: Studi Teoritis dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/jpi.v12i3.3127>
- Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL

- POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), Article 5.
- Torraco, R. J. (2005). Writing Integrative Literature Reviews: Guidelines and Examples. *Human Resource Development Review*, 4(3), 356–367.
- Yunus, I., & Hamid, A. (2021). The Role of Islamic Values in Cultural History Education: Building Morality in the Era of Globalization. *International Journal of Educational Development*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.100876>
- Zulkifli, H. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Sejarah Islam*. UI Press.